

Konsep Kecerdasan Majemuk Dalam Psikologi dan Implikasinya Terhadap Teori Pembelajaran PAI

Ummu Khairin Nisa¹, Husni Idris²

ummunis3435@gmail.com¹, husni_idris@uinsi.ac.id²

Universitas Islam Negeri Sulta Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda^{1,2}

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: Received, May 26 th , 2025 Revised, August 14 th , 2025 Accepted, August 20 th , 2025	<i>Creating learning strategies that cater to students' diverse intelligences has become an urgent priority within Islamic Religious Education (PAI), especially in light of modern educational demands. This article examines the psychological framework of multiple intelligences, particularly focusing on Howard Gardner's theory, and evaluates its significance for instructional strategies in PAI. Utilizing a qualitative approach through a literature review, this study references primary sources, including Gardner's seminal works and academic journals, alongside secondary sources such as scholarly books and pertinent articles. The findings suggest that implementing the multiple intelligences framework in PAI can promote a more comprehensive and inclusive educational approach. In this regard, PAI educators play a crucial role as facilitators who adapt teaching methods to align with the diverse intelligence profiles of students, which encompass linguistic, logical-mathematical, kinesthetic, musical, emotional, and spiritual intelligences. The article concludes that employing a strategy informed by multiple intelligences enhances the effectiveness and contextual relevance of Islamic education and upholds its fundamental humanistic values. Future research involving qualitative fieldwork is suggested to evaluate these strategies' practical application and effects in actual classroom environments.</i>
Keywords: <i>Multiple intelligences; Islamic religious education; Educational psychology</i>	
Conflict of Interest: None	
Funding: None	
Corresponding Author: Ummu Khairin , Department of Islamic Education, Faculty of Social Science, Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: ummunisa3435@gmail.com , Phone Number: 085820869102	
 Copyright©2025, Author(s)	

1. Pendahuluan

Bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) telah mengalami perubahan signifikan sebagai akibat dari fenomena globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Guru kini berperan sebagai fasilitator sekaligus penyedia informasi, dan mereka perlu menyadari berbagai kepribadian dan potensi siswanya. Setiap anak di kelas memiliki gaya belajar, minat, dan kelebihan yang unik. Ada yang memiliki

keterampilan bahasa yang luar biasa, ada yang sangat pandai dalam logika, dan ada pula yang sangat berbakat dalam kecerdasan interpersonal atau musikal (Sari, Syafril, & Ishak, 2024). Adanya berbagai kecerdasan yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran tercermin dalam kejadian ini. Mengabaikan berbagai kecerdasan dalam pendidikan dapat membatasi kesempatan anak untuk berkembang lebih jauh lagi.

Masih terdapat metode pembelajaran konvensional dalam praktik pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), yang cenderung mengabaikan keberagaman kecerdasan peserta didik (Octavia, 2021). Meskipun setiap peserta didik memiliki potensi dan preferensi belajar yang berbeda-beda, banyak pendidik sering kali mengandalkan metode pengajaran yang lebih menekankan pada keterampilan linguistik dan logika-matematika (Milah et al., 2024). Masalah mendasar ketimpangan ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang inklusif dan kurang efektif. Dengan kemajuan psikologi pendidikan, khususnya teori Multiple Intelligences Howard Gardner, muncul perspektif baru yang mengakui bahwa kecerdasan bersifat kompleks dan multifaset daripada tunggal (Gardner, 2024). Konsep ini memperkenalkan berbagai bentuk kecerdasan, termasuk interpersonal, musikal, naturalistik, dan kinestetik, sehingga menantang pandangan tradisional yang menyamakan kecerdasan hanya dengan kinerja akademis.

Pada kenyataannya, sebagian besar pengajar Pendidikan Agama Islam masih menggunakan strategi pengajaran yang kurang optimal dan tidak memperhitungkan berbagai kecerdasan siswa. Strategi pembelajaran yang berbasis pada hipotesis Multiple Intelligences sebenarnya telah terbukti dalam berbagai penelitian dapat meningkatkan motivasi, pemahaman materi pelajaran, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Nurjanah & Firza, 2024; Rismawati & Paais, 2024). Guru Pendidikan Agama Islam harus lebih fleksibel dan inovatif dalam menciptakan strategi pengajaran yang selaras dengan potensi setiap siswa sejalan dengan penekanan Kurikulum Mandiri pada kebebasan dan keberagaman pendekatan pembelajaran (Rosaliana & Nursalim, 2025). Sebagai penghubung antara teori dan praktik, guru memiliki peran penting dalam mengubah gagasan multiple intelligences menjadi strategi pengajaran yang konkret, relevan, dan efektif (Resch & Schritteser, 2023). Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki lebih lanjut bagaimana metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menggabungkan gagasan kecerdasan berganda yang ditemukan dalam psikologi kontemporer, serta bagaimana guru dapat memainkan peran kunci dalam proses tersebut.

Secara signifikan terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah memahamkan kita tentang masalah-masalah tersebut. Dalam teori *Multiple Intelligences*, Gardner (2021) menyoroti bahwa kecerdasan manusia terdiri dari beberapa dimensi, termasuk kecerdasan linguistik, kinestetik, musikal, logika-matematika, interpersonal, dan kecerdasan lainnya yang berfungsi secara bersamaan (Shearer, 2024). Menurut penelitian oleh Mahrus dan Itqon (2020), penggunaan berbagai model pembelajaran berbasis kecerdasan dalam PAI mampu meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa dalam belajar (Mahrus & Itqon, 2020). Meskipun Risfina et al. (2023) telah mengonseptualisasikan kecerdasan

sebagai potensi yang dapat dilatih melalui pembelajaran kontekstual, namun penelitian-penelitian sebelumnya belum secara eksplisit mengelaborasi bagaimana prinsip-prinsip “belajar sepanjang hayat” yang diterapkan di Finlandia, yang terbukti berhasil mengangkat negara tersebut dari keterpurukan ekonomi melalui pendidikan, dapat diintegrasikan ke dalam teori pembelajaran PAI untuk mengoptimalkan pengembangan kecerdasan majemuk. Oleh karena itu, artikel ini mengeksplorasi implikasi filosofi pendidikan sepanjang hayat dan pengembangan kecerdasan majemuk dalam konteks teori pembelajaran PAI, sejalan dengan nilai-nilai Islam yang juga menganjurkan belajar sepanjang hayat untuk mencapai kesempurnaan diri (Risfina, Amirul Haqi, Fitri Oviyanti, & Maryamah, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, tujuan dari makalah ini adalah untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap konsep keragaman kecerdasan dalam psikologi modern dan penerapannya dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Lebih jauh, makalah ini berupaya untuk menyelidiki peran guru PAI dalam memenuhi kebutuhan siswa dengan kecerdasan yang beragam. Studi ini penting karena dapat meningkatkan landasan teoritis dan praktis untuk mengembangkan pembelajaran PAI yang inklusif, adaptif, dan transformatif. Urgensi penelitian ini berasal dari kebutuhan mendesak untuk membangun lingkungan belajar yang tidak hanya menghargai keragaman kecerdasan tetapi juga mendorong perkembangan siswa yang berwawasan luas secara intelektual, spiritual, dan sosial.

2. Tinjauan Pustaka

Ragam Kecerdasan Menurut Howard Gardner

Hipotesis kecerdasan berganda pertama kali dikemukakan oleh psikolog perkembangan Universitas Harvard Howard Gardner dalam bukunya tahun 1983 “Frames of Mind.” Gardner berpendapat bahwa ada beberapa bentuk kecerdasan yang mewakili berbagai keterampilan individu, bukan kecerdasan manusia yang dibatasi pada satu dimensi seperti yang ditentukan oleh tes IQ konvensional (Fitria & Marlina, 2020). Gardner pertama kali membedakan tujuh kategori kecerdasan, yang kemudian berkembang menjadi sembilan, termasuk:

Tabel 1. Ragam Kecerdasan Majemuk

No	Jenis Kecerdasan	Definisi Utama	Cara Mengembangkan	Contoh Profesi/Bidang
1	Linguistik (Kecerdasan Bahasa)	Kepekaan terhadap makna bahasa, termasuk sintaksis, struktur kalimat, bunyi, fungsi, dan permainan kata (Mariani, Fadila Kurnia, & Yarni, 2023).	Membacakan dongeng, mengajarkan kosakata baru, menulis puisi/cerita/jurnal, berdiskusi, bercerita.	Guru, penulis, jurnalis, presenter, penyair, editor, pembawa berita.
2	Visual-Spasial	Kemampuan memvisualisasikan kejadian, berpikir melalui gambar, memahami peta/diagram/grafik dengan cepat (Humaisi, 2023).	Menggunakan gambar, simbol, mind mapping, diagram, dan visualisasi dalam belajar.	Arsitek, seniman, desainer, fotografer, navigator, perencana strategis.
3	Musikal	Kemampuan mengenali pola suara, ritme, melodi, dan	Bernyanyi, mendengarkan musik,	Musisi, guru musik, komposer, teknisi

No	Jenis Kecerdasan	Definisi Utama	Cara Mengembangkan	Contoh Profesi/Bidang
		memanipulasi bunyi (Rohani, Nurhalizah, & Ritonga, 2022).	membuat lagu, memahami ritme dan nada.	audio, konduktor, penulis lagu.
4	Logis-Matematis	Kemampuan berpikir logis, bernalar deduktif/induktif, menemukan pola, menghitung, dan memecahkan masalah (Nindriyati, 2022).	Latihan matematika, pemecahan masalah logika, eksperimen sains.	Ilmuwan, matematikawan, analis data, programmer, insinyur.
5	Kinestetik	Kemampuan mengoordinasikan pikiran dan tubuh untuk gerakan yang tepat dan efektif (Hidayati & Watini, 2022).	Latihan fisik, olahraga, tari, permainan motorik halus, kerajinan tangan.	Atlet, penari, aktor, pengrajin, ahli terapi fisik.
6	Interpersonal	Kemampuan memahami, berhubungan, dan bekerja sama dengan orang lain secara efektif (Sapiyah, 2021).	Diskusi kelompok, kerja tim, bermain peran, latihan empati.	Guru, konselor, pemimpin tim, mediator, manajer.
7	Intrapersonal	Kemampuan mengenali potensi diri, kesadaran diri, dan mengatur respons sesuai kesadaran tersebut (Zahra, Gresinta, & Pratiwi, 2021).	Refleksi diri, penetapan tujuan pribadi, evaluasi kekuatan dan kelemahan.	Penulis, filsuf, konselor, pelatih pengembangan diri.
8	Naturalis	Kemampuan mengenali, mengklasifikasi, dan berinteraksi dengan makhluk hidup dan lingkungan alam (Firdausyi, Noormawanti, & Marlisa, 2022).	Berkebun, eksplorasi alam, merawat hewan, mengamati ekosistem.	Ahli biologi, petani, konservasionis, pemandu alam.
9	Eksistensial	Kemampuan merenungkan makna hidup, tujuan, dan pertanyaan filosofis mendalam (Widiyatmoko, 2023).	Diskusi filsafat, meditasi, membaca literatur reflektif, studi lintas disiplin.	Filsuf, teolog, penulis spiritual, pembicara motivasi.

Penerapan Teori Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan mengadaptasi strategi pengajaran sesuai dengan rentang kecerdasan siswa, teori kecerdasan majemuk dapat meningkatkan proses pendidikan dalam konteks pendidikan Islam. Dengan berfokus pada potensi unik setiap siswa, penelitian oleh Putra dan Dewantoro (2022) menunjukkan bagaimana menggabungkan pendekatan ini ke dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan efektivitas pengajaran (Putra & Dewantoro, 2022). Berbagai bentuk kecerdasan dapat diakomodasi melalui teknik-teknik termasuk bermain peran, debat kelompok, dan penggunaan media visual. Meskipun penelitian Putra dan Dewantoro menunjukkan peningkatan efektivitas pengajaran, perlu diteliti lebih lanjut lagi mengenai metodologi yang digunakan. Apakah pendekatan yang diusulkan telah diuji secara empiris dengan sampel yang cukup besar dan

beragam? Selain itu, penting untuk mempertimbangkan bagaimana faktor-faktor eksternal, seperti lingkungan sosial dan budaya siswa, dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh. Selain itu, meskipun teknik-teknik seperti bermain peran dan debat kelompok dapat meningkatkan keterlibatan siswa, perlu ada evaluasi tentang bagaimana teknik-teknik ini dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum yang sudah ada.

Kemudian, penelitian Mahmud dkk. (2024) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kecerdasan majemuk dalam pendidikan Islam tidak hanya mendorong perkembangan akademis, tetapi juga mendukung pertumbuhan spiritual dan moral siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu komprehensif dan mencakup unsur kognitif, emotif, dan psikomotorik (Mahmud et al., 2024). Dalam penelitian Mahmud dkk, timbul pertanyaan mengenai definisi dan pengukuran pertumbuhan spiritual dan moral. Apakah ada indikator yang jelas dan terukur untuk menilai perkembangan ini? Selain itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan ini dapat diimplementasikan secara praktis dalam kelas, serta tantangan yang mungkin dihadapi oleh pendidik dalam menerapkan pendekatan ini. Selain itu, meskipun penelitian ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang komprehensif, perlu ada diskusi lebih lanjut tentang bagaimana mengintegrasikan berbagai aspek kecerdasan dalam praktik sehari-hari di sekolah-sekolah Islam.

Implikasi terhadap teori pembelajaran PAI

Strategi pedagogis yang lebih peka terhadap keberagaman siswa sangat dipengaruhi oleh penggabungan teori kecerdasan majemuk ke dalam pembelajaran PAI. Guru kini harus menyesuaikan metode pengajarannya dengan berbagai kecerdasan yang dimiliki siswa, termasuk kecerdasan linguistik, musikal, kinestetik, interpersonal, dan kecerdasan lainnya, daripada terpaku pada satu teknik standar (Putra & Dewantoro, 2022). Pembelajaran PAI menjadi lebih relevan, bermakna, dan melibatkan aspek afektif dan spiritual siswa dengan mengadaptasi model pengajaran dengan dominasi kecerdasan siswa (Zubairi, 2023). Dalam penelitian Zubairi timbul pertanyaan tentang bagaimana aspek afektif dan spiritual diukur dalam konteks pendidikan. Apakah ada indikator yang jelas untuk menilai dampak dari pendekatan ini terhadap perkembangan spiritual siswa? Selain itu, perlu ada diskusi tentang bagaimana guru dapat secara konsisten menerapkan pendekatan ini dalam praktik sehari-hari, serta tantangan yang mungkin muncul dalam proses tersebut.

Beberapa strategi pengajaran yang dinamis dan beragam yang dapat digunakan oleh guru PAI yaitu, diskusi kelompok, teknik pemecahan masalah berdasarkan nilai-nilai Islam, simulasi, drama, dan bahkan media visual seperti infografis atau film Islam. Siswa dapat distimulasi dalam berbagai kecerdasan pada saat yang sama melalui kegiatan tersebut (Attamimi & Umarella, 2019). Adapun menurut Mahmud, penggunaan berbagai kecerdasan dalam pendidikan Islam meningkatkan keterlibatan siswa dan memberi mereka kesempatan untuk menunjukkan kualitas terbaik mereka, baik secara akademis maupun moral (Mahmud et al., 2024). Dalam penelitian ini pertanyaan mengenai bagaimana kualitas terbaik ini diukur. Apakah ada indikator yang jelas untuk menilai peningkatan dalam aspek moral dan

akademis? Selain itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan ini dapat diimplementasikan secara praktis dalam konteks kelas yang beragam.

Selain itu, komponen asesmen dalam pembelajaran PAI berbasis multiple intelligences juga perlu dibenahi. Evaluasi tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, seperti menghafal dan memahami teks-teks keagamaan, tetapi juga harus mencakup dimensi afektif dan psikomotorik. Hal ini dapat dilakukan melalui asesmen berbasis proyek, evaluasi kinerja, dan penggunaan portofolio yang menampilkan perkembangan komprehensif siswa (Muzakky, Anfa, & Rohmani, 2024). Dalam penelitian Muzakky dkk terdapat pendekatan asesmen yang menunjukkan bahwa meskipun asesmen yang komprehensif sangat penting, perlu ada panduan yang jelas tentang bagaimana melaksanakan asesmen tersebut secara efektif. Apakah ada standar yang dapat digunakan untuk menilai hasil asesmen berbasis proyek dan portofolio? Selain itu, penting untuk mempertimbangkan bagaimana guru dapat dilatih untuk melakukan asesmen yang lebih holistik dan berorientasi pada perkembangan siswa. Dengan demikian, asesmen menjadi bagian penting dari pengalaman belajar yang menumbuhkan pertumbuhan spiritual, sosial, dan emosional siswa yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

3. Metode

Penelitian ini menggabungkan bentuk penelitian kepustakaan dengan metodologi kualitatif. Teknik kualitatif dipilih untuk penelitian ini karena sifat konseptual dan interpretatif dari pokok bahasan, yaitu keragaman kecerdasan dari perspektif psikologi dan implikasinya terhadap strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian pustaka memungkinkan para akademisi untuk mengkaji secara menyeluruh teori-teori psikologi terkini, model-model kecerdasan, dan berbagai metodologi pembelajaran dalam PAI dengan menggunakan bahan-bahan tertulis yang dapat dipercaya dan tervalidasi secara ilmiah (Lestari, 2022).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sumber data utamanya adalah karya ilmiah penting tentang konsep kecerdasan majemuk dan jurnal akademik nasional dan internasional di bidang psikologi pendidikan dan pendidikan Islam. Beberapa sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Buku karya Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*, jurnal Putra, H. P., & Dewantoro, M. H. (2022). jurnal Mahmud, S., Musfirah, A. R., Marlina, C. N., Fitria, S., Bujangga, H., Pranajaya, S. A., & Alfiyanto, A. (2024). Jurnal Attamimi, M. A., & Umarella, S. (2019). Jurnal Muzakky, F. R., Anfa, Q., & Rohmani, L. A. (2024), dan beberapa jurnal online lainnya. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari karya ilmiah yang relevan, termasuk makalah konferensi dan buku referensi. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, yang meliputi membaca, mencatat, dan mengklasifikasi informasi dari berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan isu penelitian. Pendekatan ini mencakup identifikasi konsep, kategorisasi tematik, dan perbandingan temuan sebelumnya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah: (1) reduksi data, yaitu upaya mengkonsentrasikan dan mengklasifikasi data yang relevan

dengan rumusan masalah penelitian; (2) penyajian data, yaitu upaya pengorganisasian data ke dalam narasi tematik yang sistematis tentang peran guru PAI, strategi pembelajaran, dan konsep intelegensi; dan (3) penarikan simpulan, yaitu upaya menginterpretasi secara kritis keterkaitan antara teori psikologi dengan praktik pendidikan Islam (Purnamasari & Afriansyah, 2021). Triangulasi berbagai sumber pustaka dan referensi silang dengan referensi teori terkini akan memastikan validitas temuan penelitian dan keterkaitan landasan teori dengan kondisi aktual PAI.

4. Hasil dan Pembahasan

Konsep Ragam Kecerdasan dalam Perspektif Psikologi Modern

Gagasan tentang banyak kecerdasan menawarkan sudut pandang yang menyeluruh dan kompleks tentang bagaimana individu dapat mengidentifikasi dan mencapai potensinya dalam kerangka psikologi modern. Berbagai bentuk kecerdasan, termasuk kecerdasan emosional, sosial, spiritual, dan kreatif, telah diakui dalam beberapa dekade terakhir, menantang definisi kecerdasan tradisional, yang terbatas pada kecerdasan akademis atau *Intelligence Quotient (IQ)*. Kecerdasan emosional, yang pertama kali dikemukakan oleh Salovey dan Mayer, merupakan komponen mendasar dari konsepsi psikologi modern tentang kecerdasan (Salovey, Brackett, & Mayer, 2004). Kecerdasan ini mencakup kapasitas untuk mengenali, mengevaluasi, dan mengatur emosi diri sendiri maupun orang lain.

Seseorang dengan kecerdasan emosional yang kuat biasanya memiliki kehidupan yang lebih memuaskan dan memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang lain, menurut penelitian (Suta & Subarkah, 2022). Pengembangan kecerdasan emosional sangat penting dalam konteks pendidikan di mana hubungan sosial yang positif dapat meningkatkan proses pembelajaran. Selain kecerdasan emosional, konsep kecerdasan spiritual telah menarik minat dalam literatur psikologi modern. Fikriyyah dkk. (2024) mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk mencari makna dan tujuan hidup serta kemampuan untuk memahami dan menghargai nilai-nilai spiritual dan eksistensial (Fikriyyah, Farid, & Rouf, 2024). Pengetahuan dan pemahaman kecerdasan spiritual dapat membantu siswa menghadapi tantangan hidup dan menjaga kesejahteraan psikologis mereka dalam lingkungan pendidikan (Suryati & Salehudin, 2021). Program untuk pengembangan kecerdasan spiritual, misalnya, telah terbukti meningkatkan kesehatan mental siswa.

Salah satu penerapan praktis konsep kecerdasan dalam pendidikan adalah pemahaman tentang kecerdasan majemuk, sebagaimana dikemukakan oleh Howard Gardner. Ia meyakini bahwa setiap orang memiliki kecerdasan dalam satu bentuk atau lainnya, termasuk kecerdasan naturalis, linguistik, musikal, kinestetik, logika-matematis, interpersonal, dan intrapersonal (Azzahra & Darmiyanti, 2024). Mengingat bahwa setiap siswa belajar secara berbeda, pendekatan ini memungkinkan para pendidik untuk menyediakan kesempatan belajar yang lebih beragam dan personal. Kecerdasan adversitas, yang mencirikan kemampuan seseorang untuk mengatasi tantangan dan rintangan, merupakan konsep penting

lainnya dalam psikologi modern. Kecerdasan ini mencakup keberanian, ketahanan, dan kemampuan untuk belajar dari kesulitan (Sari et al., 2024). Penelitian tentang topik ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat kecerdasan adversitas yang tinggi lebih mampu mengelola stres dan tekanan. Prestasi akademik dan kesehatan mental juga terkait erat dengan kecerdasan adversitas (Hermawan, Fatih Ghozali, & A. Sayuti, 2023).

Tidak mungkin untuk mengabaikan peran dukungan sosial dalam pengembangan berbagai bentuk kecerdasan. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan jaringan dukungan sosial yang kuat biasanya menunjukkan kesejahteraan psikologis yang lebih besar dan lebih mahir dalam mengelola stres dan emosi mereka (Fikriyyah et al., 2024). Dukungan teman sebaya memiliki dampak besar pada bagaimana remaja mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual mereka. Selain itu, kecerdasan logis-matematis, yang sering kali menjadi area evaluasi dalam pendidikan formal, harus diintegrasikan dengan bentuk kecerdasan lainnya. Pengembangan kecerdasan logis-matematis dapat difasilitasi oleh kegiatan belajar yang menyenangkan dan kontekstual, seperti permainan dan proyek kelompok yang menumbuhkan keterampilan memecahkan masalah (Ramadiani, Agusmelda, & Betania, 2023). Pengembangan banyak bentuk kecerdasan dapat dibantu oleh penggunaan perangkat kecerdasan buatan dan teknologi lainnya di kelas, terutama jika dipasangkan dengan pembelajaran yang lebih disesuaikan dan adaptif (Devianto & Dwiasnati, 2020). Pentingnya menangani keberagaman di kelas juga sangat ditekankan oleh psikologi kontemporer. Dua pendekatan pendidikan yang mempertimbangkan keterampilan dan preferensi belajar individu yang beragam pembelajaran terdiferensiasi dan Desain Universal untuk Pembelajaran (UDL) menciptakan suasana yang inklusif dan memberi setiap siswa kesempatan untuk berprestasi (Azzahra & Darmiyanti, 2024). Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang keberagaman kognitif, guru dapat merancang pelajaran yang membantu setiap siswa mencapai potensi penuh mereka di kelas.

Meskipun kecerdasan telah dipelajari secara luas dalam banyak aspek, penting untuk diingat bahwa setiap orang memiliki perpaduan kecerdasan yang unik yang dapat dan harus dikembangkan berdasarkan pengalaman hidup mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan psikolog untuk memiliki posisi yang fleksibel dan responsif, memberikan dukungan untuk membantu individu menemukan dan memanfaatkan kemampuan mereka dalam konteks yang lebih luas (Nurhuda, Kumala, & Widiyatun, 2023). Terakhir, penerimaan keragaman kognitif dalam psikologi modern menumbuhkan masyarakat yang lebih toleran, kreatif, dan adaptif selain meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan individu (Chairani, Latifah, & Muflikhati, 2023). Selain mengejar tujuan mereka sendiri, individu dapat belajar bagaimana memberikan dampak yang menguntungkan bagi komunitas mereka melalui pengembangan diri yang komprehensif dan terintegrasi.

Bentuk Implikasi Kecerdasan Majemuk Terhadap Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)

Implikasi kecerdasan yang berbeda terhadap strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi topik yang sangat relevan untuk dikaji secara mendalam di era pendidikan modern yang semakin menekankan pada

diversifikasi kecerdasan. Artinya, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana berbagai jenis kecerdasan, termasuk kecerdasan linguistik, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, emosional, spiritual, logika, dan visual-spasial, dapat dipadukan dalam proses belajar mengajar dalam PAI sangat diperlukan (Putra & Dewantoro, 2022). Metode ini mengharuskan pendidik memanfaatkan berbagai teknik pembelajaran untuk sepenuhnya menyadari potensi setiap siswa, yang mengarah pada taktik pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan sifat khas setiap siswa (Fian & Misbah, 2023; Ridwan & Umarella, 2024). Perancangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pemahaman konsep-konsep agama melalui stimulasi berbagai saluran pembelajaran, bukan hanya mengandalkan hafalan, telah dimungkinkan oleh perspektif ilmu saraf dan teori kecerdasan majemuk (Qolbiyah & Indra Purnamanita, 2022; Sultani, Alfitri, & Noorhaidi, 2019). Oleh karena itu, langkah yang tepat untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran adalah dengan menciptakan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempertimbangkan keberagaman kecerdasan (H. Mawardi, 2021; Ridwan & Umarella, 2024). Dengan mempertimbangkan semua hal, penelitian terkini menunjukkan bahwa penggunaan kecerdasan majemuk dalam Pendidikan Agama Islam dapat memaksimalkan keterlibatan aktif siswa dengan pembelajaran agama sekaligus meningkatkan keterampilan intelektual dan spiritual dasar mereka (Fian & Misbah, 2023; Putra & Dewantoro, 2022).

Dengan memanfaatkan secara optimal berbagai kecerdasan yang dimiliki siswa, pendekatan teoritis kecerdasan majemuk telah memberikan landasan konseptual yang kokoh bagi pendidik Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan teknik pembelajaran (Jailani & Suyadi, 2021; Putra & Dewantoro, 2022). Menurut pendekatan ini, pembelajaran harus bersifat multifaset daripada satu dimensi, dengan potensi setiap siswa dimaksimalkan melalui berbagai sumber dan latihan instruksional. Menurut penelitian Khafifatulfian dan Misbah, model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kecerdasan majemuk abad ke-21 dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan mengambil pendekatan yang lebih praktis dan kontekstual (Fian & Misbah, 2023; F. A. Mawardi & Sabarudin, 2023). Metode ini menyerukan modifikasi teknik instruksional yang dapat beradaptasi dengan berbagai kecerdasan dan preferensi belajar siswa. Dalam upaya untuk mengembangkan potensi siswa secara penuh, implikasi teoritis ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif dan terintegrasi.

Perkembangan karakter dan motivasi belajar peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh penggunaan kecerdasan emosional dalam metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Nur'aini & Hamzah, 2023). Salah satu unsur pokok dalam upaya memahami ajaran agama secara utuh adalah kecerdasan emosional yang meliputi kemampuan mengenali, mengendalikan, dan menginspirasi diri sendiri (Nur'aini & Hamzah, 2023; Ridwan & Umarella, 2024). Empati sosial dan kesadaran diri peserta didik yang sangat penting dalam kehidupan beragama akan meningkat apabila unsur-unsur emosional dipadukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (F. A. Mawardi & Sabarudin, 2023). Guru dapat menciptakan kegiatan yang mempertimbangkan persepsi dan perasaan peserta didik baik secara individu maupun kolektif dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan unsur-unsur emosional jika dikaji lebih

mendalam, metode yang mengutamakan kecerdasan emosional dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti berhasil meningkatkan mutu pembelajaran dan melahirkan peserta didik yang lebih peka dan bermoral.

Metode utama untuk mengakomodasi berbagai kecerdasan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah adopsi konsep pedagogis yang berfokus pada siswa. Telah dibuktikan bahwa pendekatan pedagogis yang mengutamakan partisipasi aktif siswa, kontekstualisasi, dan kritik yang membangun meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dengan konten keagamaan (Armedyatama, 2021; Sultani et al., 2019). Guru dapat memodifikasi taktik mengajar mereka secara lebih efektif dengan mempertimbangkan sifat dan kecerdasan unik setiap siswa. Selain membuat pembelajaran lebih dinamis, hal ini juga menumbuhkan iklim kelas yang mendorong pertumbuhan siswa yang beragam (Armedyatama, 2021). Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran PAI yang komprehensif memerlukan penerapan prinsip pedagogi yang berpusat pada siswa.

Akumulasi pendekatan teoritis dan praktis yang dibahas di atas telah mengarah pada penerapan strategi pembelajaran yang kreatif dan fleksibel untuk keberagaman kecerdasan di kelas Pendidikan Agama Islam. Sambil menjunjung tinggi integritas dan prinsip-prinsip keagamaan yang menjadi fondasi Pendidikan Agama Islam, seluruh pendekatan dibuat untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa (Fian & Misbah, 2023; Jailani & Suyadi, 2021). Banyak strategi, seperti pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi instruksional, pemanfaatan teknologi, dan penerapan teknik humanistik, menunjukkan bagaimana mengintegrasikan kecerdasan majemuk dapat meningkatkan pembelajaran secara keseluruhan (F. A. Mawardi & Sabarudin, 2023; Nur'aini & Hamzah, 2023). Untuk menjamin bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi penuhnya, pelaksanaan strategi ini memerlukan dedikasi dan pengembangan profesional berkelanjutan dari instruktur. Dengan demikian, penggabungan kecerdasan majemuk ke dalam metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan langkah yang diperhitungkan yang mendorong keberhasilan akademis dan pengembangan karakter moral dan spiritual siswa secara keseluruhan.

Peran Guru PAI dalam Mengakomodasi Kecerdasan Majemuk Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

Peran guru PAI dalam mengakomodasi berbagai kecerdasan yang dimiliki siswa merupakan salah satu unsur penting dalam proses pendidikan yang menekankan pada pengembangan karakter, kecerdasan emosional, dan spiritualitas. Selain memberikan ilmu, guru PAI juga merupakan fasilitator yang andal dalam membantu setiap siswa mengenali dan memanfaatkan kecerdasan masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Parhati dkk., guru PAI dapat membantu siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosionalnya, yang akan meningkatkan proses pendidikan di kelas (Parhati, Zulijah, & Nugroho, 2022). Dengan demikian, guru PAI mendukung siswa dalam mengembangkan tidak hanya kecerdasan intelektualnya tetapi juga atribut moral dan spiritualnya, yang sangat penting bagi pengembangan pribadinya.

Guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi pemimpin di kelas dan mampu menciptakan lingkungan di mana siswa dapat mengekspresikan diri mereka secara bebas. Ahmad dan Ninawati menekankan bahwa pendidik harus mampu mengajarkan kecerdasan spiritual dan emosional, dan bahwa memberi contoh yang baik kepada anak-anak membutuhkan karakter yang positif (Ahmad & Ninawati, 2021). Misalnya, dengan menggunakan strategi pemberdayaan, seperti metode aktif yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan rasa percaya diri dan empati, dua komponen penting dari kecerdasan emosional.

Selain itu, menurut Langit (2024), salah satu unsur utama dalam pengembangan karakter anak adalah tumbuhnya kecerdasan spiritualnya (Langit, 2024). Untuk itu, guru PAI dituntut untuk menjadikan pembelajaran menarik, unik, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran yang mengutamakan kecerdasan yang berbeda-beda dapat menciptakan suasana inklusif di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya dan pendekatan belajarnya yang unik, klaim Ramayanti dkk. (Ramayanti, Qomaruzzaman, & Yuliati Zaqiah, 2023). Upaya ini sejalan dengan prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang menekankan pentingnya keberagaman jenis pembelajaran.

Dalam konteks pengembangan kecerdasan siswa, Rahayu dan R menekankan pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, di mana guru harus mampu mendorong keterlibatan siswa (Rahayu & Dahlan R, 2021). Mereka menyoroti bagaimana pendekatan pengajaran yang mengutamakan partisipasi siswa dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan stimulasi belajar anak. Hal ini sejalan dengan pendekatan yang dikemukakan oleh Setiawan dkk., yang mendefinisikan guru sebagai direktur pembelajaran yang harus merencanakan dan mengendalikan proses pembelajaran secara efisien untuk mengoptimalkan interaksi antara pengajaran dan pembelajaran (Setiawan, Hardiyani, Aulia, & Hidayat, 2022).

Wijaya dkk. lebih jauh menekankan nilai kolaborasi guru-siswa dalam proses pembelajaran dengan menemukan bahwa kegiatan seperti permainan saling mengenal dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan menumbuhkan hubungan sosial yang positif (Wijaya, Nasution, Al-Fattah, Umrodi, & Huwaida, 2023). Guru Pendidikan Agama Islam mendorong pengembangan kecerdasan sosial yang kaya di samping kecerdasan akademis dengan menekankan komponen sosial ini. Dengan mengambil pendekatan yang menyenangkan dan inklusif, guru dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan interpersonal seumur hidup. Instruktur Pendidikan Agama Islam juga bertanggung jawab untuk mempromosikan kecerdasan naturalistik. Siswa dapat mengembangkan kecerdasan ini dengan terlibat dalam kegiatan belajar ekstrakurikuler seperti mengamati lingkungan sekitar, klaim Putra dan Dewantoro (Putra & Dewantoro, 2022). Ini menyiratkan bahwa pendidikan agama tidak hanya untuk ruang kelas; itu juga dapat diintegrasikan dengan pengalaman lingkungan praktis untuk membantu siswa mendapatkan apresiasi terhadap lingkungan dan memahami konsep-konsep agama dalam perspektif yang lebih luas.

Namun, untuk meningkatkan keterlibatan siswa, penting juga bagi para pendidik untuk mengintegrasikan teknologi di dalam kelas. Menurut Cahyono dkk., penggunaan sumber daya pengajaran digital dapat meningkatkan strategi pengajaran dan meningkatkan kemandirian belajar siswa (Aurora & Rochintaniawati, 2022). Di era digital, kapasitas pendidik untuk memasukkan teknologi ke dalam pelajaran mereka sangat penting untuk mengembangkan lingkungan belajar yang mutakhir dan produktif. Hal ini khususnya relevan dalam Pendidikan Agama Islam, karena komponen multimedia dapat digunakan untuk meningkatkan pengajaran prinsip-prinsip agama dengan cara yang lebih menarik dan partisipatif. Selain itu, pemahaman guru tentang sifat dan preferensi belajar siswa mereka memiliki peran penting dalam seberapa baik mereka melaksanakan berbagai strategi pengajaran. Azzahra dan Darmiyanti menegaskan bahwa guru dapat membuat pelajaran yang bijaksana dan relevan berdasarkan kebutuhan siswa mereka dengan menerapkan konsep-konsep psikologi pendidikan (Azzahra & Darmiyanti, 2024). Guru juga harus mampu melakukan penilaian berkelanjutan untuk melacak kemajuan siswa dan memodifikasi metode pengajaran mereka sebagai respons terhadap masukan.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengajar Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam memenuhi berbagai kecerdasan anak didiknya. Mengintegrasikan karakter yang baik, metode pengajaran yang inklusif dan inovatif, serta kecerdasan spiritual dan emosional merupakan kunci untuk mencapai hasil belajar yang terbaik. Pendidikan agama harus mampu mengintegrasikan semua aspek kecerdasan agar dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara moral dan sosial, tetapi juga cerdas secara intelektual.

5. Simpulan

Konsep kecerdasan majemuk dalam psikologi kontemporer telah memperluas pandangan tradisional tentang kecerdasan manusia, yang dulunya terutama difokuskan pada kemampuan akademis. Saat ini, studi psikologi mengakui berbagai kecerdasan termasuk kecerdasan emosional, spiritual, kinestetik, musikal, dan lainnya yang menyoroti keunikan setiap individu. Perspektif ini menekankan bahwa setiap orang memiliki kekuatan berbeda yang dapat dipupuk melalui metode pendidikan yang inklusif dan personal.

Penerapan kecerdasan majemuk berpengaruh signifikan terhadap strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan memanfaatkan pendekatan yang berpusat pada kecerdasan majemuk, para pendidik dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka agar sesuai dengan profil kecerdasan masing-masing siswa. Teknik-teknik seperti diskusi kelompok, simulasi, kegiatan berbasis proyek, dan penggabungan media visual berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan. Pendekatan-pendekatan ini memungkinkan proses pembelajaran untuk secara bersamaan menargetkan ranah kognitif, emosional (afektif), dan fisik (psikomotorik) siswa, sehingga menghasilkan pengalaman pendidikan yang lebih komprehensif dan efektif.

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam menyikapi berbagai kecerdasan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu

pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pertumbuhan moral dan spiritual. Dengan memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai potensi intelektual siswa, pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung, mendorong partisipasi aktif siswa, dan membantu siswa berkembang menjadi individu yang kompeten secara intelektual dan berlandaskan spiritual.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu melakukan studi komparatif yang lebih mendalam antara berbagai model kecerdasan majemuk dalam konteks PAI, serta mengembangkan model asesmen kecerdasan majemuk yang spesifik dan valid untuk PAI, yang mencakup dimensi afektif dan psikomotorik. Penting juga untuk mengeksplorasi integrasi kecerdasan adversitas dan eksistensial ke dalam kurikulum PAI, serta merumuskan kerangka kerja teoritis tentang pemanfaatan teknologi dan kecerdasan buatan untuk menstimulasi berbagai kecerdasan siswa dalam pembelajaran PAI. Studi longitudinal juga diperlukan untuk memahami dampak jangka panjang dari strategi berbasis kecerdasan majemuk terhadap pertumbuhan intelektual, spiritual, dan moral siswa.

Secara praktis, guru PAI disarankan untuk memulai dengan memetakan profil kecerdasan setiap siswa untuk menyesuaikan metode pengajaran. Variasikan metode pembelajaran secara konsisten dengan mengimplementasikan diskusi kelompok, bermain peran, simulasi, proyek berbasis nilai-nilai Islam, dan penggunaan media visual, sambil mengintegrasikan aspek afektif dan spiritual dalam setiap materi. Manfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan kembangkan asesmen yang holistik berbasis proyek dan portofolio. Guru juga harus menjadi teladan dalam kecerdasan emosional dan spiritual, serta memanfaatkan teknologi secara kreatif dan mendorong kolaborasi serta partisipasi aktif siswa di kelas.

6. Referensi

- Ahmad, M., & Ninawati, M. (2021). Workshop Membangun Karakter Guru Sekolah Dasar Melalui Budaya Literasi Untuk Mempersiapkan Pendidik Yang Profesional. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 88–95. <https://doi.org/10.53695/jas.v2i1.108>
- Armedyatama, F. (2021). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i1.12>
- Attamimi, M. A., & Umarella, S. (2019). Implementation of the Theory Multiple Intelligences in Improve Competence of Learners on the Subjects of Islamic Religious Education in Smp Negeri 14 Ambon. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 73–103. <https://doi.org/10.33477/alt.v4i1.817>
- Aurora, Z. F., & Rochintaniawati, D. (2022). Analisis Penggunaan Bahan Ajar Digital Terhadap Kecerdasan Majemuk Peserta Didik Di Sman 1 Mande. *BIO EDUCATIO: (The Journal of Science and Biology Education)*, 7(2), 95–102. <https://doi.org/10.31949/be.v7i2.4014>
- Azzahra, L., & Darmiyanti, A. (2024). Peran Psikologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Kelas untuk Peserta Didik yang Beragam. *Jurnal Psikologi*,

1(4), 1–23. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2661>

- Chairani, L. S., Latifah, M., & Muflikhati, I. (2023). Kesejahteraan Psikologis Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19: Peran Kecerdasan Emosional, Dukungan Sosial, Dan Strategi Koping. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 15(2), 328–342. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v15i2.2198>
- Devianto, Y., & Dwiasnati, S. (2020). Kerangka Kerja Sistem Kecerdasan Buatan dalam Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia Indonesia. *IncomTech: Jurnal Telekomunikasi Dan Komputer*, 10(1), 19. <https://doi.org/10.22441/incomtech.v10i1.7460>
- Fian, K., & Misbah, M. (2023). Studi Analitis Model Pembelajaran PAI Abad 21 Berbasis Multiple Intelligences. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 310–324. Retrieved from <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>
- Fikriyyah, Z., Farid, M., & Rouf, A. (2024). Kecerdasan Spiritual dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Sebagai Prediktitor Terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 57–66. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>
- Firdausyi, A. N., Noormawanti, & Marlisa, L. (2022). Implementasi Kecerdasan Naturalis Pada Anak Dalam Tema Belajar “Aku Cinta Indonesia.” *SNPPM-4*, 4, 69–75. Retrieved from <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/article/view/62%0Ahttps://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/article/download/62/61>
- Fitria, F., & Marlina, L. (2020). Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 3(2), 119–131.
- Gardner, H. (2024). *The Essential Howard Gardner on Education*. Teachers College Press. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=kM4JEQAAQBAJ>
- Hermawan, A., Fatih Ghozali, A., & A. Sayuti, M. (2023). Optimization for Increasing Teacher Performance through Strengthening Teamwork, Interpersonal Communication, Adversity Intelligence, and Work Motivation. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 11(10), 5239–5248. <https://doi.org/10.18535/ijserm/v11i10.em06>
- Hidayati, T., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok A melalui kegiatan Menari di TK Anak Bangsa Rawajati Pancoran. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 657–661. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.479>
- Humaisi, M. S. (2023). Beberapa Kecerdasan Kontemporer (Analisa Pemikiran Howard Gardner tentang Kecerdasan Majemuk). *Likhitaprajna Jurnal Ilmiah*, 25(1), 1–7. <https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v25i1.231>
- Jailani, M., & Suyadi, S. (2021). Pendidikan Agama Islam Berbasis Neurosains dan Perspektif Akal Bertingkat Ibnu Sina di Sekolah: Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Litbang Edusaintech (JLE)*, 2(2), 123–134.

<https://doi.org/10.51402/jle.v2i2.55>

- Langit, A. R. R. (2024). Peran Guru PAI dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Journal on Education*, 6(4), 20670–20681. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5655>
- Lestari, M. (2022). *Pengembangan Kecerdasan Ruhiologi Dalam Pendidikan Islam di Masa Sekarang*.
- Mahmud, S., Musfirah, A. R., Marlina, C. N., Fitria, S., Bujangga, H., Pranajaya, S. A., & Alfiyanto, A. (2024). The Indonesian Journal of the Social Sciences Integrating Howard Gardner ' s Multiple Intelligences in Islamic Education : A Systematic Review of Indonesian Practices. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 12(3), 1017–1050.
- Mahrus, M., & Itqon, Z. (2020). Implikasi Teori Humanistik Dan Kecerdasan Ganda Dalam Pengembangan Pembelajaran PAI. *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 139–152. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i1.96>
- Mariani, P., Fadila Kurnia, D., & Yarni, L. (2023). Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence). *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 2828–6863.
- Mawardi, F. A., & Sabarudin, S. (2023). Implementasi Teori Belajar Humanisme Dalam Pembelajaran PAI Kelas VII Di SMP Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta. *JDPP: Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 104–113. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.8186>
- Mawardi, H. (2021). *Implementasi Teori Multiple Intelligences dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA School of Human dan SMA Lazuardi*. repository.uinjkt.ac.id. Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58204>
- Milah, A. R., Hasanah, U., Hilma, D., Misbahhudin, Andriyani, N., Purkon, U., & Masitoh, I. (2024). Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligence di MTs YPAK Cigugur. *Sosiosaintika: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 8–13. <https://doi.org/10.59996/sosiosaintika.v2i1.339>
- Muzakky, F. R., Anfa, Q., & Rohmani, L. A. (2024). Analisis Implementasi Penilaian P5 pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMP Negeri 1 Kedunggalur Tahun Pelajaran 2023-2024 Info Artikel: *JPIK: Jurnal Pendidikan IPA Dan Keilmuan*, 4(2), 39–49.
- Nindriyati, D. (2022). Hubungan kecerdasan logis matematis dengan hasil belajar matematika. *Jurnal Instruksional*, 3(2), 187–196.
- Nur'aini, N., & Hamzah, H. (2023). Kecerdasan Emosional, Intelektual, Spiritual, Moral dan Sosial Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1783–1790. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5867>
- Nurhuda, D., Kumala, S. A., & Widiyatun, F. (2023). Analisis Kecerdasan Buatan Chatgpt Dalam Penyelesaian Soal Fisika Bergambar Pada Materi Resistor. *Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika*, 4(2), 62–70. <https://doi.org/10.31851/luminous.v4i2.12232>

Ummu & Husni: Konsep Kecerdasan Majemuk Dalam Psikologi dan Implikasinya Terhadap Teori...

- Nurjanah, & Firza, R. (2024). Pendekatan Discovery Learning Berbasis Multiple Intelligences dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *PENDIRI : Jurnal Riset Pendidikan*, 2(1), 18–26.
- Octavia, S. A. (2021). *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=rpdrEQAAQBAJ>
- Parhati, L. N., Zulijah, S., & Nugroho, M. T. (2022). Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Educational Research*, 2(2), 121–129. <https://doi.org/10.30984/jeer.v2i2.285>
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207–222. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1257>
- Putra, H. P., & Dewantoro, M. H. (2022). Penerapan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(2), 95–113. <https://doi.org/10.24014/jiik.v12i2.18709>
- Qolbiyah, A. S., & Indra Purnamanita, E. I. (2022). Teori Pemrosesan Informasi dan Neurosains dalam Pengembangan Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4813–4827. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2822>
- Rahayu, R. F., & Dahlan R, M. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 18–35. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6648](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6648)
- Ramadiani, Y., Agusmelda, R., & Betania, S. (2023). Peran Teknologi AI Terhadap Kreatifitas Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Akhir. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 9(2), 126. <https://doi.org/10.17977/um031v9i22023p126-130>
- Ramayanti, A., Qomaruzzaman, B., & Yuliati Zaqiah, Q. (2023). Implementasi Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1910–1915. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6234>
- Resch, K., & Schritteser, I. (2023). Using the Service-Learning approach to bridge the gap between theory and practice in teacher education. *International Journal of Inclusive Education*, 27(10), 1118–1132. <https://doi.org/10.1080/13603116.2021.1882053>
- Ridwan, A., & Umarella, S. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Penggerak SMP Negeri 11 Tual. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(3), 137–149.
- Risfina, A. M., Amirul Haqi, Fitri Oviyanti, & Maryamah. (2023). Keberhasilan Program Belajar Sepanjang Hayat di Finlandia dalam Perspektif Islam. *Al-*

- Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(2), 66–74.
<https://doi.org/10.55623/au.v4i2.232>
- Rismawati, R., & Paais, R. L. (2024). Strategi Penerapan Multiple Intelligences pada Pembelajaran di Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 1015–1023.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6293>
- Rohani, A., Nurhalizah, N., & Ritonga, S. (2022). Perkembangan Kecerdasan Majemuk Pada Peserta Didik. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 221–229.
<https://doi.org/10.56832/pema.v2i3.309>
- Rosaliana, R., & Nursalim, E. (2025). Peran Guru PAI dalam Implementasi Pembelajaran Diferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(3), 403–409.
- Salovey, P., Brackett, M. A., & Mayer, J. D. (2004). *Emotional Intelligence: Key Readings on the Mayer and Salovey Model*. Dude Pub. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=YVKmxr_D7yQC
- Sapiyah, S. (2021). *Konsep Karakter Rendah Hati Perspektif Hadist Nabi (Analisis Relevansi Terhadap Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Howard. GUEPEDIA*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=MNhMEAAQBAJ>
- Sari, S. M., Syafril, S., & Ishak, N. M. (2024). Learning Style Analysis of Gifted and Talented Children. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 7(1), 41–53.
- Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). Memaknai Kecerdasan melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4507–4518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2521>
- Shearer, C. B. (2024). The Art of Language Instruction Using Multiple Intelligences: Creative Instruction Inspired by the Eight Intelligences. In A. Cirocki, B. Indrarathne, & S. McCulloch (Eds.), *Cognitive and Educational Psychology for TESOL: A Guide for Practitioners* (pp. 219–247). Cham: Springer Nature Switzerland. https://doi.org/10.1007/978-3-031-66532-5_11
- Sultani, S., Alfitri, A., & Noorhaidi, N. (2019). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fondatia*, 3(2), 1–18. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.216>
- Suryati, N., & Salehudin, M. (2021). Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 578–588. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.349>
- Widiyatmoko, A. (2023). *Teori Pembelajaran IPA*. Penerbit NEM. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=2bG-EAAAQBAJ>
- Wijaya, K., Nasution, M. M. R., Al-Fattah, M. A. W., Umrodi, U., & Huwaida, J. (2023). Inovasi Pembelajaran PAI bagi Anak Usia Dini berdasarkan Nilai Pendidikan Finlandia menurut Timothy D. Walker. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak*

Ummu & Husni: Konsep Kecerdasan Majemuk Dalam Psikologi dan Implikasinya Terhadap Teori...

Usia Dini, 7(5), 6195–6208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5240>

Zahra, P., Gresinta, E., & Pratiwi, R. H. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Biologi. *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, 1(1), 48. <https://doi.org/10.30998/edubiologia.v1i1.8087>

Zubairi, Z. (2023). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=EfamEAAAQBAJ>